



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

ISBN : 978-602-0860-06-0

Tema :

"Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan  
Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pembangunan Daerah"



# PROSIDING



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Lampung

Bandar Lampung, 4 November 2015

**PROSIDING SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

---

Alamat : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung  
Jl. Prof. Dr. Sumantri Bojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145 Telp/Fax.  
(0721) 705173, e-mail : [lppm@kpa.unila.ac.id](mailto:lppm@kpa.unila.ac.id)

**SUSUNAN PANITIA  
KEGIATAN SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADAMASYARAKAT  
UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2015**

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.

Ketua : Dr. Eng. Admi Syarif  
Prof. Warsito, S.Si., DEA., Ph.D.

Wakil Ketua : Drs. I Komang Winata, M.Si.  
Dr. Erdi Suroso, S.TP., M.P.

Sekretaris : Dra. Elly L. Rustiati, M.Sc.  
Dr. Sumaryo, GS.

Anggota : 1. Hermansyah, S.H.  
2. Busrani Daud, S.E., M.Pd.  
3. Drs. Buchori Nawawi  
4. Novita Herdiana, M.Si.  
5. Citra Dewi, M.Si.  
6. Johan, S.P.  
7. Muhammad Anas, A.Md.  
8. A. Lotusia Caroline  
9. Titik Ovirosita  
10. Achmad Manshur Yuli Arlan, A.Md.

Narasumber :  
1. Dr. Eng. Boy Berawi, M.Sc.  
2. Prof. Dr. Wan Abbas Zakaria

Moderator :  
1. Ir. Kushendarto  
2. Sri Sulastuti, S.H., M.H.  
3. Dr. Hartoyo  
4. Dr. Samsu Udayana Nurdin

## KATA PENGANTAR

Assalaamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan buku Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung (LPM Unila) Tahun 2015 dapat tersusun.

Seminar nasional ini mengambil tema **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pembangunan Daerah”**. Tujuan diselenggarakan seminar nasional ini adalah : (1). Merumuskan berbagai strategi dalam pemanfaatan inovasi teknologi bagi ekonomi kreatif berdasarkan pengalaman dari berbagai dosen di Perguruan Tinggi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, (2). Menyusun kerangka pemecahan masalah inovasi teknologi bagi ekonomi kreatif berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Perguruan Tinggi di Indonesia. Seminar nasional ini diharapkan dapat menjadi wadah para dosen/pakar/penggiat pemberdayaan masyarakat di Indonesia untuk dapat saling bertukar informasi dan metode pengabdian kepada masyarakat yang tepat bagi usaha kreatif. Hasil dari seminar nasional ini diharapkan terbentuknya suatu strategi pemanfaatan inovasi dan teknologi bagi ekonomi kreatif di Indonesia.

Seminar nasional ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unila, tetapi ini merupakan langkah yang akan memberikan motivasi kepada kami dalam penyelenggaraan seminar nasional pengabdian kepada masyarakat selanjutnya untuk menjadi lebih baik lagi. Kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Rektor Universitas Lampung beserta jajarannya yang mendukung penyelenggaraan seminar ini dan juga penghargaan yang tinggi kepada panitia yang telah menyusun dan melaksanakan seminar ini, sehingga terselenggara dengan baik. Tidak lupa juga kami sampaikan terima kasih kepada seluruh peserta, pemakalah dan kepada semua pihak yang telah mendukung sehingga seminar ini bisa terselenggara, khususnya kepada Dr. Eng. Boy Berawi, M.Sc. (Deputi I Riset, Pendidikan dan Pengembangan Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia) dan Prof. Dr. Wan Abbas Zakaria (Universitas Lampung) yang telah menyempatkan waktu memberikan materi pada seminar ini.

Kami mohon maaf jika masih ada kekurangan dalam buku prosiding ini dan pelayanan yang kami berikan. Semoga buku prosiding dan penyelenggaraan seminar nasional pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Wassalaamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, November 2015  
Ketua LPPM - UNILA

Dr. Eng. Admi Syarif.  
NIP. 196701031992031003



Ipteks Bagi Masyarakat Paguyuban Pedagang Bakso Di Kel. Talang Putri Kota Palembang Dengan Penggunaan Rumput Laut Sebagai Pengganti Boraks Dalam Pembuatan Bakso <i>Dasir, Sunardi</i> .....	219 – 228
Penguatan Kelembagaan Kelompok Dan Peningkatan Kemampuan Peternak Kambing-Ring 1 Pt Pertamina Geothermal Energy (Pge) Ulubelu Tanggamus <i>Muhtarudin, Erwanto, Madi Hartono, dan Kusuma Adhianto</i> .....	229 – 237
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Pemanfaatan Fasilitas Sosial Di Perumahan Bukit Indah, Ciputat, Tangerang Selatan <i>Lilik Aslichati</i> .....	238 – 246
Strategi Pemasaran Produksi Kopi Bubuk Lampung Merek Rizky Melalui Design Kemasan Dan Promosi <i>Damayanti, Maryani, Zuriati</i> .....	247 – 255
Penataan Administrasi Pemerintahan Desa Dalam Menyongsong Diberlakukannya UU Desa” <i>Titi Darmi, Faisal Anwar, Iqbal M Mujtahid</i> .....	256 – 264
Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender Dan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) <i>Ami Pujiwati</i> .....	265 – 275
Pengusaha Abon Ikan Di Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara <i>Mekar Ria Pangaribuan, Dewi Aprida, dan Tatik Raisawati</i> .....	276 – 287
Budidaya Jahe, Kencur, Kunyit Dan Produk Olahannya Di Kwt Melati Dan Kwt Sumber Makmur Maju Bersama <i>Rizka Novi Sesanti, Risa Wentasari, Hilman Hidayat</i> .....	288 – 297
Pengolahan Limbah Pertanian Menjadi Pupuk Organik Berkomposisi Mol Dan Agen Hayati Di Kelompok Tani Desa Talang Rendah Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara <i>Edi Susilo Dan Parwito</i> .....	298 – 307
Pendampingan Arsitektural: Kampung Kemasan Gresik Sebagai Living Museum <i>Murtijas Sulistijowati, Andy Mapajaya, Josef Prijotomo, Murni Rahmawati</i> .....	308 – 315
Penerapan Sistem Pembukuan Dan Pengembangan Usaha Mandiri Kopi Di Desa Dadapan Kabupaten Pringsewu <i>Rieka Ramadhaniyah, Artika Ay</i> .....	316 – 325
Kelompok Usaha Pemuda Bidang Makanan Ringan Keripik Singkong <i>Betri, Yudha Mahrom DS, Mizan</i> .....	326 – 337

**Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Lingkungan  
Melalui Pemanfaatan Fasilitas Sosial  
Di Perumahan Bukit Indah, Ciputat, Tangerang Selatan**

Lilik Aslichati, Universitas Terbuka,  
e-mail: [lilika@ut.ac.id](mailto:lilika@ut.ac.id)

**ABSTRAK**

Fasilitas sosial yang ada di perumahan selayaknya dapat memberikan nilai tambah bagi peningkatan kesejahteraan warganya sekaligus sebagai penyangga kelestarian lingkungan. IbM komunitas flora dan Fauna Bukit Indah, Ciputat, Tangerang Selatan bertujuan membantu warga yang mayoritas pension memperoleh penghasilan tambahan dari berbagai kegiatan yang berbasis lingkungan. Bermitra dengan dan Komunitas Flora Fauna Bukit Indah dan Bank Sampah Kartini 07, dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang budidaya aneka tanaman dan lobster air tawar, pembuatan biopori untuk konservasi air dan pengelolaan sampah organik, dan pelatihan pengolahan sampah plastic menjadi barang kerajinan. Hasilnya, Bank Sampah Kartini 07 anggotanya makin banyak, komunitas flora fauna memiliki kolam lobster air tawar, kebun sayur dan obat, bunga, bibit buah, dan terbentuk kelompok pengrajin limbah plastic, yang semuanya berpusat di fasilitas sosial yang sekelilingnya dihiasi dengan kebun sayur vertical yang diberi pupuk hasil kompos yang diambil dari biopori.

*Kata kunci: fasilitas sosial, kesejahteraan masyarakat, pelestarian lingkungan*

**PENDAHULUAN**

**A. Analisis situasi**

Lokasi Perumahan Bukit Indah, Ciputat berimpit dengan pasar Pamulang yang semakin besar, dan dialiri sungai Angke yang semakin sempit dan dangkal karena dijadikan tempat pembuangan sampah pasar yang tidak dikelola dengan baik. Sebagian besar penghuni perumahan ini adalah pensiunan yang rentan sakit dan memiliki keterbatasan biaya berobat karena hanya mengandalkan uang pensiun dan bantuan anak yang sudah mandiri. Di dalam perumahan ini terdapat fasilitas sosial seluas 1000m<sup>2</sup> yang terletak di RW07 yang selama ini dimanfaatkan sebagai sarana olahraga, kesehatan dan pertemuan warga.

Mulai awal tahun 2014, untuk mengurangi dampak sampah, warga berinisiatif mendirikan bank sampah yang mereka beri nama Bank Sampah Kartini 07 untuk mengajak warga memilah sampah organik dan anorganik dan kemudian membeli



sampah anorganik untuk dijual ke pengepul. Sejauh ini usaha untuk mengurangi pembuangan sampah anorganik ke bank sampah sudah menunjukkan hasil, walaupun belum banyak. Sedangkan penanganan sampah anorganik yang tidak dapat dijual ke pengepul, belum dapat dilakukan karena keterbatasan keterampilan mengolahnya. Kemudian, dengan memanfaatkan taman serbaguna RW07, warga membentuk kelompok usaha tani flora fauna. Untuk memupuk tanaman, mereka menggunakan kompos buatan sendiri yang berasal dari daun dan rumput yang ada di lapangan. Sedangkan untuk fauna, mereka masih mengandalkan pakan buatan pabrik. Kegiatan kelompok ini nampaknya prospektif secara ekonomi dan lingkungan, karena mereka berencana hasil usaha tani flora dan fauna akan dijual kepada masyarakat umum dan sekeliling taman serbaguna RW07 akan dibuat lubang biopori yang hasil komposnya akan digunakan untuk memupuk tanaman, dan sampah anorganik dikelola oleh bank sampah dalam bentuk dibeli-jual seperti sebelumnya dan yang tidak dapat dijual diolah menjadi barang kerajinan. Tetapi karena kondisi warga yang sebagian besar pensiunan, usaha ini akan sulit berkembang jika tidak ada dukungan pihak ketiga untuk peningkatan sarana dan keterampilan. Karenanya IbM kelompok usaha tani flora fauna ini bertujuan untuk membantu mengatasi kendala yang mereka hadapi.

#### **B. Solusi yang ditawarkan**

Untuk membantu mengatasi kendala yang dihadapi kelompok flora fauna Bukit Indah, solusi yang ditawarkan adalah:

##### **1. Penyuluhan dan praktik pembuatan lubang biopori**

Penyuluhan ini dimaksudkan untuk mengatasi kendala 1 dan 2. Materi penyuluhan meliputi bahaya sampah yang tidak diolah, cara mengolah sampah dengan metode 3R (reduce, reuse, recycle) berbasis masyarakat, manfaat lubang biopori, dan cara membuat lubang biopori.

Penyuluhan ini akan diberikan kepada anggota PKK, Karang Taruna, dan pengurus RW dan RT. Karena tim pelaksana kegiatan IbM ini memiliki pengetahuan tentang materi penyuluhan, maka penyuluhan akan dilakukan oleh tim pelaksana program IbM.

##### **2. Pelatihan dan praktik budi daya flora dan fauna**

Pelatihan ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan anggota kelompok flora fauna Bukit Indah dalam membudi dayakan flora dan fauna (lobster air tawar). Peserta pelatihan adalah anggota dan calon anggota kelompok flora fauna Bukit Indah. Pelatihan dan praktik ini akan diberikan oleh anggota tim pelaksana.

### **3. Monitoring dan Pendampingan**

Agar kegiatan ini membuahkan hasil yang diharapkan, maka tim pelaksana secara periodic akan melakukan monitoring perkembangan hasil kegiatan dan pendampingan untuk membantu memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki.

### **C. Target Luaran**

Melalui rangkaian kegiatan IbM tersebut, pada akhir program diharapkan lingkungan RW07 menjadi nyaman, asri, dan sehat serta warganya memiliki sumber penghasilan tambahan yang menjanjikan. Secara spesifik target luaran yang diharapkan adalah:

1. Jumlah nasabah bank sampah meningkat sebanyak 50%, atau sebanyak 15% warga RW 07 menjadi nasabah aktif bank sampah Kartini 07.
2. Sekeliling taman serbaguna dibuat lubang biopori yang aktif dirawat dan dimanfaatkan, dan jumlah warga yang membuat dan aktif merawat dan memanfaatkan lubang biopori di halaman rumahnya bertambah.
3. Kelompok usaha tani flora dan fauna berkembang, variasi tanaman dan jumlah lobsterair tawar yang dibudidayakan menjadi lebih banyak, dan hasil panennya laku terjual sehingga dapat menambah penghasilan anggotanya.
4. Taman serbaguna RW07 dapat menjadi percontohan pengelolaan lahan fasos dan fasum yang estetik, ekologis, dan bernilai ekonomis tinggi.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi Masyarakat (IbM)**

IbM adalah salah satu jenis paradigm baru kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang bersifat problem solving, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan dengan sasaran yang tidak tunggal. Khalayak sasaran program ini adalah: masyarakat produktif secara ekonomi (usaha mikro), masyarakat yang

belum produktif secara ekonomi tetapi berhasrat kuat menjadi wirausahawan, dan masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (simlitabmas dikti, 2013)

Dalam kegiatan ini, sasaran kegiatan adalah kelompok masyarakat yang belum produktif secara ekonomi tetapi berhasrat kuat untuk menjadi wirausahawan (dalam kelompok).

### **B. Fasilitas Sosial**

Istilah fasilitas sosial seringkali digandengkan dengan fasilitas umum, atau disingkat menjadi fasos-fasum. Menurut kamus bahasa Indonesia, fasilitas sosial adalah fasilitas yang disediakan oleh pemerintah atau swasta untuk masyarakat, seperti sekolah, poliklinik, dan tempat ibadah. Sedangkan fasilitas umum adalah fasilitas yang disediakan untuk kepentingan umum, seperti jalan dan penerangan umum (Kamus Bahasa Indonesia Online, [www.kamusbahasaindonesia.org](http://www.kamusbahasaindonesia.org))

Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 1987 dan Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 30 Tahun 1990 tentang Penyerahan Prasarana Lingkungan, Sarana Umum dan Sarana Sosial Perumahan kepada Pemerintah Daerah, perusahaan pembangunan perumahan harus membangun prasarana lingkungan, seperti: jalan, saluran limbah, saluran air hujan, dan sistem resapan air hujan. Selain itu, pengembang juga harus menyediakan tanah untuk: sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana olahraga dan lapangan terbuka, sarana peribadatan, sarana layanan umum, dan sarana pemakaman sesuai ketentuan yang berlaku. Tanah yang disediakan oleh pengembang yang dimaksudkan untuk dikembangkan untuk berbagai sarana kegiatan itulah yang biasa disebut dengan fasilitas sosial. (Anisavitri, 2009)

### **C. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan yang berasal dari kata 'sejahtera' menurut kamus bahasa Indonesia berarti aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Dengan demikian kesejahteraan adalah suatu kondisi di mana warga dalam suatu kelompok masyarakat merasa aman, sentosa, dan makmur serta terbebas dari berbagai gangguan atau kesulitan.



Dalam kaitannya dengan kondisi warga RW07 Bukit Indah, Ciputat, Tangerang Selatan, pengertian sejahtera lebih bersifat ekonomi dan kejiwaan. Artinya, warganya yang mayoritas sudah pensiun dapat menjalani masa tuanya dengan rasa aman karena memperoleh penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang diperoleh dari kegiatan pengisi waktu senggangnya, dan mereka menjalankannya dengan senang hati. Kemudian, karena kegiatan berpenghasilan itu dilaksanakan berbasis lingkungan, maka warga juga merasa nyaman tinggal di lingkungan yang asri dan sehat.

#### **D. Pelestarian Lingkungan**

Pelestarian lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi, dan bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah tetapi sudah menjadi tanggungjawab semua insan penghuni planet bumi. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan, sekecil apapun yang bisa dia perbuat.

Prihatin dengan kondisi lingkungan yang ada, pemerintah menyusun program pemangunan yang disebut dengan pembangunan berwawasan lingkungan, yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Konsep pembangunan berwawasan lingkungan merupakan tindak lanjut dari hasil kesepakatan KTT Bumi di Rio de Janeiro pada tahun 1992. Sedangkan ciri pembangunan berwawasan lingkungan adalah:

1. Menjamin pemerataan dan keadilan
2. Menghargai keanekaragaman hayati
3. Menggunakan pendekatan integrative
4. Menggunakan pandangan jangka panjang.

Berdasarkan UU Nomor 25 tahun 2000 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang bertujuan untuk:

1. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan
2. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat

3. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan tempat tinggal atau perumahan, kegiatan pelestarian lingkungan yang dapat dilakukan, Antara lain:

1. Pelestarian udara.

Udara merupakan unsur vital dalam kehidupan karena setiap makhluk memerlukan udara. Upaya pelestarian yang dapat dilakukan, antara lain dengan menggalakkan penanaman pohon atau tanaman lain di sekitar rumah karena tanaman dapat menyerap zat-zat yang membahayakan manusia sekaligus menjaga udara tetap terasa segar.

2. Pelestarian air.

Air juga merupakan unsur vital dalam kehidupan karena tidak ada makhluk yang dapat bertahan hidup lama tanpa air. Upaya pelestarian air yang dapat dilakukan antar lain dengan membuat biopori dan sumur resapan.

3. Pelestarian kesuburan tanah.

Kesuburan tanah sangat dipengaruhi oleh bagaimana manusia memperlakukannya. Jika manusia sembarangan membuang sampah tanpa dipilah, maka kesuburan tanah akan dapat rusak. Misalnya penggunaan sterefoam untuk aneka kebutuhan manusia, jika tidak diolah dengan benar, akan dapat merusak kesuburan tanah karena sterefoam tidak dapat dicerna oleh tanah seiamanya.

Upaya pelestarian yang dapat dilakukan adalah melakukan pengolahan sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle).

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Melalui pembicaraan mendalam dengan mitra, disepakati kegiatan IbM ini akan dilaksanakan dengan tahapan berikut:

1. Menyepakati bersama bahwa untuk melaksanakan kegiatan IbM ini, mitra akan menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan, melakukan sosialisasi kepada warga RW 07 tentang kegiatan IbM – UT 2015, merekrut peserta, dan menyediakan tenaga yang akan membantu pelaksanaan IbM. Selain itu, untuk menumbuhkan



atensi dan partisipasi warga, disepakati mitra kegiatan (kelompok flora dan fauna RW07 Bukit Indah) akan membuat spanduk kegiatan (dana partisipasi mitra).

Sedangkan tim pelaksana IbM disepakati akan: menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan IbM, menyediakan materi penyuluhan, menyediakan tenaga ahli, mengundang peserta, menyiapkan daftar hadir dan menyediakan konsumsi.

2. Setelah semuanya siap, kegiatan IbM pertama adalah penyuluhan dan praktik pembuatan biopori dan budidaya tanaman sayur, buah, dan hias. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari, dengan penyaji materi berasal tim pelaksana IbM. Peserta kegiatan ini adalah anggota kelompok usaha flora dan fauna RW 07, pengurus RT dan RW, pengurus Bank Sampah Kartini 07, dan Karang Taruna.
3. Kegiatan berikutnya adalah penyuluhan dan praktik budidaya lobster air tawar. Kegiatan ini akan dilakukan oleh tim pelaksana IbM dan diikuti oleh anggota kelompok usaha flora dan fauna RW 07 dan calon anggota.
4. Sebulan setelah kegiatan penyuluhan dan praktik, dilakukan monitoring dan pendampingan untuk mengetahui dan memperbaiki hal-hal yang dipandang dapat mengganggu pertumbuhan usaha mitra. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan.
5. Seluruh rangkaian kegiatan lapangan ini akan dituangkan dalam laporan kegiatan dan dipresentasikan di depan tim PPM-LPPM Universitas Terbuka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari target luaran, pada akhir kegiatan dicapa hasil sebagai berikut:

1. Nasabah Bank SampahKartini 07 memang bertambah secara signifikan. Saat ini ada sebanyak 47 anggota (KK) dari jumlah warga sebanyak 250 KK, atau 18,8% dari target 15%. Penambahan ini menunjukkan bahwa telah tumbuh kesadaran warga untuk memilah dan memanfaatkan sampah rumah tangganya. Meskipun belum banyak, tetapi kondisi ini merupakan sinyal bagus untuk perkembangan ke depannya.
2. Sekeliling lapangan serbaguna RW07 sudah dibuat beberapa lubang biopori. Memang belum mencapai target, tetapi ini lebih disebabkan karena pembuatan

lubang biopori pada musim kemarau menjadi agak sulit dibanding pada musim hujan.

Tetapi yang masih belum tercapai adalah tumbuhnya kemauan warga untuk membuat lubang biopori di halaman rumahnya. Hal ini mungkin disebabkan karena kebanyakan halaman rumahnya sempit, dan pengangkutan sampah oleh truck sampah rutin dilakukan 1x seminggu. Kondisi ini bagaimanapun juga harus diperbaiki, sehingga penyuluhan biopori perlu digalakkan secara terus menerus.

Meskipun demikian, ada hasil sampingan yang tidak terduga, yaitu tumbuh embrio kelompok pengrajin dari bahan limbah plastic yang tidak dibeli oleh Bank Sampah.

3. Saat ini usaha kelompok flora fauna Bukit Indah sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan karena tanaman yang ada sudah sangat variatif, bahkan sudah mendorong munculnya berbagai perhatian dan uluran bantuan dari Pemkot Tangerang Selatan. Sebanyak 2 x bazar flora fauna sudah digelar, salah satunya dihadiri oleh Walikota dan sudah mendatangkan banyak pembeli. Selain itu, ternak lobster air tawar sudah makin berkembang dan sudah banyak pembeli. Tetapi, semuanya itu masih belum dikemas dengan baik, sehingga belum mampu menarik pembeli dalam jumlah yang banyak.
4. Meskipun belum ada pengakuan formal dari pemerintah daerah, lapangan serbaguna yang merupakan fasilitas sosial bagi warga RW07, telah memperoleh perhatian dari pemerintah daerah, antara lain dengan diperolehnya bantuan penataan taman sehingga lapangan tersebut saat ini makin hijau, segar, indah, dan mendatangkan uang.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pemanfaatan fasilitas sosial bagi peningkatan kesejahteraan warga berbasis lingkungan di RW 07 Bukit Indah, Ciputat, Tangerang Selatan sudah menunjukkan hasil yang menjanjikan. Untuk dapat memberikan manfaat yang lebih besar, beberapa hal disarankan:



1. Perlu dilakukan penatausahaan yang baik atas seluruh kegiatan jual-beli hasil kelompok flora fauna Bukit Indah, sehingga dapat diketahui nilai tambah yang diperoleh para anggotanya.
2. Agar menarik, produk kelompok flora dan fauna sebaiknya dikemas dalam kemasan yang bagus dan bisa tahan lama (segar). Jika mungkin, dikembangkan produk diversifikasi dalam bentuk tanaman sayur siap tanam yang dikemas dalam pot-pot cantik yang ke depannya diharapkan dapat memotivasi warga untuk menanam.
3. Perlu terus-menerus dilakukan penyuluhan tentang manfaat biopori kepada warga agar mereka mau membuatnya di halaman rumahnya, walaupun hanya 1 atau 2 lubang.
4. Pengurus kelompok flora fauna Bukit Indah perlu terus-menerus berupaya melakukan kegiatan yang dapat mengundang banyak orang untuk melihat hasil kegiatannya. Disarankan kegiatan-kegiatan ini dilakuan bermitra dengan kelompok senam lansia dan dukungan pengurus RW . Dengan demikian harapan agar lapangan serbaguna RW07 dapat menjadi percontohan pengelolaan fasilitas sosial bagi peningkatan kesejahteraan warga berbasis lingkungan dapat terwujud.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anisavitri. (2009). Syarat kelengkapan prasarana dan sarana perumahan. <https://anisavitri.wordpress.com/2009/04/24/syarat-kelengkapan-prasarana-dan-sarana-perumahan/>. Diunduh pada 20 Mei 2015

Kamus Bahasa Indonesia Online. [www.kamusbahasaindonesia.org/](http://www.kamusbahasaindonesia.org/)

Simlitabmas Dikti. (2013). *Panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi. Edisi IX. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.* [http://simlitabmas.dikti.go.id/unduh\\_berkas/Panduan Pelaksanaan Penelitian dan PPM Edis IX 2013.pdf](http://simlitabmas.dikti.go.id/unduh_berkas/Panduan_Pelaksanaan_Penelitian_dan_PPM_Edis_IX_2013.pdf). Diunduh pada 23 Mei 2015